

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI Periode 2018-2022)

Khoirunnisa Cahya Firdarini¹

¹STIE Widya Wiwaha
firdanisa23319@gmail.com¹

Abstract

This study aims to examine the influence of the role of the audit committee in a company and audit quality on firm value both partially and simultaneously in food and beverage companies. The number of research samples is 110. The data collection method uses secondary data with financial report data sources and the company's annual report. Based on the results of hypothesis testing carried out with multiple regression analysis, the results show that: (1) audit committee has a positive effect on firm value and (2) audit quality has no effect on firm value.

Keywords: *audit committee, audit quality, firm value, food and beverage.*

PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan menjalankan kegiatan operasional sebuah perusahaan demi mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur bagi investor dan calon investor dalam memberikan penilaian atas layak tidaknya investasi dalam perusahaan tersebut. Besar kecilnya penghargaan para *stakeholders* tersebut atas kinerja perusahaan disebut sebagai nilai perusahaan. Scott (2015) menyebutkan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah membuat para manajer memaksimalkan nilai-nilai perusahaan mereka dimana nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering diukur dengan menggunakan indikator harga saham. Pernyataan ini didukung oleh Sugiono (2020) yang menyebutkan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan lebih tepat dijadikan sebagai tujuan utama perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang, memaksimalkan nilai perusahaan juga lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba serta memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Pengertian nilai perusahaan yang lain menurut Kusumawati dan Safiq (2019) adalah tinggi rendahnya cara pandang pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan terhadap suatu perusahaan tersebut. Pihak tersebut terutama adalah investor dan calon investor. Modigliani dan Miller (1958) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dapat ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Nilai

tersebut akan tercermin dalam harga saham perusahaan dimana investor memberikan persepsi terhadap tingkat keberhasilan perusahaan.

Harga saham yang tinggi tidak hanya menunjukkan tingkat kepercayaan *stakeholders* melainkan juga prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan lebih disukai para *stakeholders* nya karena dianggap mampu menyejahterakan pemegang sahamnya. Perusahaan yang *sustainable* pada umumnya mampu mengelola proses bisnis dengan baik, memiliki pengendalian internal yang kuat baik di bidang ekonomi maupun sosial. Harga saham yang tinggi akan membentuk citra perusahaan yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Semakin tinggi harga disebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi kesejahteraan pemegang saham. (Mutmainah 2015:186). Tinggi rendahnya nilai perusahaan pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal antara lain komite audit dan kualitas audit.

Manajer perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan akan tetapi mereka memiliki peluang untuk mengejar kepentingannya sendiri (Velnampy, 2013) sehingga diperlukan mekanisme pengendalian (kontrol) atas tindakan manajer dalam bentuk pengawasan dan pemantauan untuk menjamin bahwa manajemen telah bekerja sesuai dengan semestinya. Dalam hal ini diperlukan sebuah pihak yang mampu bekerja secara independen dalam menjalankan fungsi pengawasan tersebut. Pihak yang dimaksud adalah komite audit. Komite audit memiliki peranan yang penting dalam pengawasan pengendalian perusahaan. Komite Audit bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tugas pokok membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Peraturan OJK no 55 tahun 2015 menjelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Saat ini komite audit telah menjadi bagian dari tata kelola organisasi perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Bahkan keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan telah diatur secara legal hampir di seluruh negara. Peraturan mengenai keberadaan komite audit diterapkan sebagai respon atas kasus kebangkrutan yang melanda sebagian besar perusahaan karena ketidakefektifan mereka dalam menerapkan tata kelola organisasi perusahaan yang baik (Mirnayanti dan Rahmawati, 2022) sehingga komite audit harus meningkatkan komunikasi yang baik dengan dewan komisaris, manajemen, internal auditor dan eksternal auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Saifi & Hidayat (2017) menyebutkan bahwa komite audit sekurang-kurangnya harus memiliki minimal tiga anggota independen (bukan bagian dari manajemen) dimana yang ditugaskan menjadi ketua adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya yaitu orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen serta dapat mempunyai latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan juga akuntansi.

Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Dalam rangka menarik minat investor, perusahaan menunjukkan komitmen untuk melakukan *corporate governance* dengan baik. Adanya *corporate governance* akan meningkatkan perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham dan mengurangi biaya keagenan dan sebaliknya, kualitas laporan keuangan yang rendah dan internal control yang kurang baik dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Thaharah dan Asyik (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mintah dan Schadewitz (2018), Lusiana dan Agustina (2018), Amaliyah dan Herwiyanti (2019) serta Nurokhmah, dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kualitas audit. Kualitas audit dapat diartikan sebagai peluang auditor dalam menemukan salah saji yang bersifat dalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam bentuk wajar tanpa pengecualian sehingga kualitas audit menunjukkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan serta reputasi akuntan publik. Dewata, dkk (2015) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Independensi merupakan etika yang harus dijaga oleh auditor yang dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan pelaksanaan audit sedangkan kompetensi auditor dapat ditunjukkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik. Dalam hal ini, Kantor Akuntan Publik sebagai auditor eksternal yang relatif lebih independen dari manajemen dibandingkan auditor internal diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan audit yang berkualitas, relevan dan reliabel dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran KAP yang diklasifikasikan menjadi KAP big four dan KAP *non big four*. Pada umumnya semakin besar ukuran sebuah Kantor Akuntan Publik, semakin baik pula kualitas auditnya. Kualitas audit yang baik akan menjadi jaminan (*assurane*) bagi para investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang tercermin dalam nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfraih (2016), Darmawang, dkk (2019), Wijaya (2020) dan Sugiono (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kualitas audit yang diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri *food and beverage*?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri *food and beverage*?
3. Apakah komite audit dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri *food and beverage*?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan industri *food and beverage*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan industri *food and beverage*.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit dan kualitas audit secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan industri *food and beverage*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Prinsip utama teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka waktu yang lama bergantung pada dukungan dari para *stakeholders*-nya sehingga aktivitas utama perusahaan adalah untuk memperkuat dukungan dari para *stakeholders* tersebut. Tanpa dukungan dari mereka, keberadaan perusahaan akan sulit diterima dan berakibat akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan sehingga dalam hal ini perusahaan tidak hanya harus menjalankan kegiatan operasional untuk kepentingannya sendiri, akan tetapi juga harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya. Implikasinya adalah semua *stakeholder* mempunyai hak yang sama untuk memperoleh informasi tentang aktivitas perusahaan.

Dhani dan Utama (2017) menyebutkan bahwa tujuan utama teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan *value* dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder*. Perusahaan sebagai penyedia informasi diwajibkan untuk melakukan pengungkapan informasi untuk memenuhi hak para *stakeholders*-nya dan perusahaan akan mendapatkan *feedback* berupa meningkatnya nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa pada umumnya manajer cenderung akan memberikan sinyal-sinyal mengenai informasi yang sifatnya baik (*good news*) kepada publik sesegera mungkin untuk meyakinkan publik terutama investor dan calon investor mengenai kinerja perusahaan. Sinyal tersebut harus diberikan dengan cara yang meyakinkan sehingga mampu direspon secara positif oleh publik dalam bentuk meningkatnya nilai perusahaan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menyampaikannya dalam bentuk laporan keuangan atau laporan tahunan untuk dapat membantu calon investor dalam menentukan suatu keputusan investasinya seperti yang dinyatakan oleh Jogiyanto (2014) yang menyatakan bahwa teori sinyal merupakan salah satu kebutuhan calon investor dalam rangka mengetahui informasi suatu perusahaan sebelum menanamkan investasinya dan informasi tersebut diharapkan dapat memberikan sinyal untuk menilai kemampuan kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja keuangan dapat menjadi salah satu sinyal yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan investasi dalam sebuah perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam hal ini manajer dapat melakukan pengungkapan mengenai kinerja keuangannya dalam laporan keuangan. Faktor non keuangan lain yang juga dapat menjadi sinyal mengenai baik buruknya perusahaan adalah penerapan *good corporate governance* yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga kedua hal tersebut dapat menjadi sinyal positif yang mampu ditangkap oleh publik.

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menjelaskan mengenai potensi terjadinya konflik antara manajemen sebagai agen dengan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Principal sebagai pemilik perusahaan atau pemegang saham menyerahkan sumberdayanya untuk dikelola oleh agen untuk mencapai tujuan utama yaitu memaksimalkan laba. Akan tetapi seringkali manajemen selaku pihak yang diberi wewenang cenderung melakukan tindakan oportunistik dengan menggunakan sumberdaya perusahaan untuk kepentingan pribadinya sehingga diperlukan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang baik untuk membantu menyelesaikan konflik tersebut. Jensen & Meckling (1972 dalam Nurlala dan Islahuddin, 2008) menyebutkan bahwa salah satu penerapan prinsip tersebut adalah peningkatan kepemilikan manajemen, keberadaan komisaris independen dan komite audit. Ketiganya memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain.

Menurut Purbopangestu dan Subowo (2014) peningkatan kepemilikan manajemen dapat mengurangi *agency problem*. Manajemen akan berperan ganda, disamping sebagai agen juga berperan sebagai pemegang saham sehingga akan merasa memiliki kepentingan atas kinerja perusahaan. Dikarenakan adanya kepentingan tersebut, maka semakin besar kepemilikan manajemen maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Komisaris independen berperan dalam memantau dan mengarahkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan standar yang telah ditentukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik sedangkan komite audit berperan sebagai lembaga pengawas yang memiliki peranan penting dan strategis untuk menjamin terlaksananya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta menjamin dilaksanakannya *good corporate governance* untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan agen.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang menjembatani kepentingan antar berbagai pihak di dalam perusahaan antara lain pemegang saham selaku *owners*, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan lainnya yang mengatur mengenai hak – hak dan kewajiban. Syafitri, dkk (2018) menyatakan bahwa secara teoritis, terminologi *corporate governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang

saham. Tujuan utama *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara independen dan dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas utama membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan, manajemen risiko serta mengawasi pelaksanaan *good corporate governance* di dalam perusahaan. Jumlah keanggotaan komite audit di dalam suatu perusahaan sekurang-kurangnya tiga orang, termasuk di dalamnya seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya adalah orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen yang berpengalaman di bidang akuntansi (Saifi dan Hidayat, 2017).

Komite ini berperan dalam memberikan pandangan mengenai hal yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal serta memiliki wewenang untuk membantu menetapkan auditor independen. Peran komite audit yang lain adalah melakukan kajian atas laporan keuangan perusahaan, kajian atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, melaporkan berbagai risiko yang dihadapi perusahaan kepada komisaris dan pelaksanaan manajemen risiko oleh dewan direksi. Secara umum, komite audit berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dicerminkan dengan harga suatu saham pada perusahaan yang terbentuk dari proses permintaan dan penawaran di pasar modal. Nilai saham merefleksikan seberapa tinggi penilaian masyarakat atas kinerja perusahaan dan dijadikan tolok ukur mengenai seberapa mampu perusahaan memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya serta apakah manajemen dalam kebijakannya untuk mengambil keputusan sudah efektif dalam memanfaatkan sumber daya ekonomis dan juga dalam hal investasi maupun potensi yang akan datang dalam suatu perusahaan (Firdarini dan Safaatun, 2022). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor tidak hanya ppada kinerja keuangan perusahaan di masa kini tetapi juga prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang secara umum mempengaruhi nilai perusahaan adalah komite audit dan kualitas audit.

Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Komite audit memiliki peranan yang penting dalam pengawasan pengendalian perusahaan. Keberadaan komite audit akan memberikan jaminan terlaksananya *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan. Efektivitas pelaksanaan GCG dalam jangka panjang akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan jaminan yang memadai bagi pemegang saham tentang bagaimana manajemen mampu mengelola jalannya perusahaan dengan baik (Maretha dan Purwaningsih, 2013). Selain itu komite audit juga berperan dalam melindungi kepentingan pemegang

saham serta mengurangi potensi munculnya konflik keagenan karena mereka memiliki kekuasaan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG dijalankannya oleh manajemen. Tingginya tingkat kepercayaan pemegang saham atas kinerja komite audit akan tercermin dalam nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Thaharah dan Asyik (2016), Faley dan Muslichah (2020), Amaliyah dan Herwiyanti (2019) dan Afia dan Arifah (2020) menunjukkan adanya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan

Kualitas audit merupakan bentuk jaminan yang diberikan oleh pihak ketiga yang independen atas reliabilitas laporan keuangan perusahaan. Pihak ketiga yang dimaksud dalam hal ini adalah auditor eksternal. De Angelo (1981) mengartikan kualitas audit sebagai seberapa besar peluang bagi auditor dalam menemukan dan melaporkan temuannya. Tinggi rendahnya kualitas audit ditentukan oleh ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang terbagi menjadi KAP Big four dan KAP non big four. Semakin besar ukuran KAP akan semakin menjaga reputasi mereka dimana mereka tidak akan ragu melaporkan hasil temuannya sehingga hal ini akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham, dan sebaliknya. KAP non big four cenderung memiliki peluang yang lebih kecil dalam menemukan dan melaporkan salah sajinnya sehingga akan memunculkan keraguan bagi pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti, dkk (2020), Alfrah (2016), Darmawang, dkk (2019) serta Wijaya (2020) dan Sugiono (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan

Adanya komite audit sebagai lembaga independen yang bertugas melakukan pengawasan serta menjamin efektifitas implementasi *good corporate governance* di perusahaan serta auditor eksternal yang berperan dalam memberikan jaminan (*assurance*) atas kredibilitas laporan keuangan akan meningkatkan level kepercayaan investor dan calon investor atas kinerja perusahaan. Tingkat kepercayaan tersebut akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin baik kinerja komite audit dan semakin baik kualitas audit akan semakin meningkatkan nilai perusahaan di mata investor sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang relevan

1. Faley dan Muslichah (2020) Pengaruh Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial sebagai Variabel Mediasi
2. Amaliyah dan Herwiyanti (2019) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan

3. Yusmaniarti, dkk (2020) Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan
4. Kurnianingrum dan Sitawati (2020) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019
5. Afia dan Arifah (2020) Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
6. Darmawang, dkk (2019) Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Korelasinya terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Indrawan & Yaniawati (2017: 141), pendekatan kuantitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka. Data angka-angka tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistic dan diturunkan dari variabel yang sudah di operasionalkan, dengan skala ukur tertentu yaitu skala nominal, ordinal, interval, dan rasio. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada jenis industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan dianalisis yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Elemen tersebut dapat berwujud orang, perusahaan dan lain-lain dalam bentuk yang biasa dipakai dalam sebuah survey. Unit analisis juga sering disebut elemen dari populasi.

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Sampel

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method* yaitu teknik sampling yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk

menyortir populasi agar dihasilkan total sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk memperoleh sampel final:

- a. Perusahaan yang tergolong dalam industri food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode pengamatan
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian tiga tahun berturut-turut selama periode pengamatan

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2016) adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

Definisi operasional variabel

1) Variabel Independen (X)

a. Komite Audit (X1)

Keberadaan Komite Audit yang profesional dan independen dalam suatu perusahaan menjadi syarat mutlak untuk menjaga kepentingan *stakeholders* dan melindungi hak-hak pemegang saham. Keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan dan peran aktif mereka sangat diperlukan untuk menjamin efektivitas pelaksanaan good corporate governance di dalam perusahaan sehingga variabel komite audit di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah kehadiran anggota komite audit dalam rapat komite audit yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Komite audit = Jumlah kehadiran anggota dalam rapat komite audit
--

b. Kualitas Audit (X2)

Kualitas audit menunjukkan seberapa besar peluang auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit dapat diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik yang terbagi menjadi dua jenis yaitu big four dan non big four. Pengukuran kualitas audit dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP big four diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four diberi kode 0.

2) Variabel Dependen (Y)

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat kepercayaan masyarakat atas sebuah perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Semakin tinggi harga saham menunjukkan tidak hanya kinerja perusahaan yang baik pada saat ini

melainkan juga prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *closing price* atas saham perusahaan di akhir periode.

Uji Instrumen

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan tahapan uji asumsi klasik, uji t, uji F dan Uji Koefisien Determinan (R^2). Jumlah sampel final sebanyak 110.

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Kriteria uji normalitas menggunakan gambar P-Plot adalah Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis atau grafik histogram dengan menunjukkan adanya pola distribusi normal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal. Sedangkan kriteria uji normalitas menggunakan uji statistik *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan melihat probabilitas signifikansi terhadap variabel, jika lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel Independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan. Analisis terhadap gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF yang diamati > 10 dan angka *tolerance* $< 0,10$ maka diduga terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang diusulkan, akan tetapi jika nilai VIF yang diamati < 10 dan angka *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Metode yang digunakan adalah dengan mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*, jika *scatterplot* menghasilkan titik-titik yang tidak

membentuk suatu pola dan menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendukung dan memperkuat pernyataan tentang ada tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan uji *glajser*, dengan ketentuan apabila signifikansi hasil korelasi $< 0,05$ maka persamaan dalam model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika signifikansi hasil korelasi $>0,05$ maka persamaan dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (\hat{Y}). Model yang digunakan untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

- Y : Nilai perusahaan
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi variabel bebas
- X1 : Komite audit
- X2 : Kualitas audit
- e : Error

b. Analisis Uji T (pengujian parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen individual secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari *significance level* yang ditetapkan 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan memperhatikan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

c. Analisis Uji F (pengujian simultan)

Pengujian statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam dalam modal mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen. Dalam pengujian ini koefisien determinasi dapat dilihat dari seberapa besarnya nilai R-Square (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan harga saham (*closing price*) sedangkan variabel independen yaitu komite audit yang diukur dengan jumlah kehadiran anggota dalam rapat komite audit dan kualitas audit yang diukur dengan ukuran kantor akuntan publik. Deskripsi dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskriptif statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DISCRETIONARY ACCRUAL	110	.416	.180	.06607	.115552
KOMITE	110	2.00	7.000	3.945	.8332
KUALITAS	110	.000	1.000	.2700	.4470
NILAI_PERUSAHAAN	110	50.0	17100	1739.39	2999.27
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Data primer diolah, 2023

Uji Instrumen

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji yang digunakan adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Hasil uji statistik *non-parametric kolmogorov-smirnov (K-S)* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2905.166227
Most Extreme Differences	Absolute	.246
	Positive	.246
	Negative	-.225
Test Statistic		.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

Sumber : Data output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,079 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala normalitas dalam model yang diusulkan.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi perbedaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1944.181	988.607		-1.967	.052
	Kualitas	-631.173	468.916	-.126	-1.346	.021
	Komite	1001.643	251.788	.372	3.978	.000

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model yang diusulkan.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1. Berikut hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KUALITAS	.931	1.074
	KOMITE	.931	1.074
	NILAI_PERUSAHAAN	.997	1.003

Sumber: Data output SPSS, 2023

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel independen.

2) Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui apakah antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh yang berarti atau tidak. Variabel independen meliputi komite audit (X1) dan kualitas audit (X2) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Hasil uji regresi linear ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Uji t (uji parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1822.678	1371.278		-1,635	0.187
	Komite	921.935	349.250	.256	2.640	0.010
	Kualitas	-276.410	650.424	-.041	-.425	0.672

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -1822,678 + 921,939 \text{ KOMITE} - 276,410 \text{ KUALITAS} + e$$

Nilai signifikansi komite audit sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Artinya komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai signifikansi kualitas audit sebesar $0,672 > 0,05$, sehingga H_a ditolak. Artinya kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6 Hasil Uji f (uji simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	60565107.97	2	.106	3.522	.033 ^b
	Residual	919958998.2	107	.010		
	Total	980524106.2	109			

Sumber : Data primer diolah, 2023

Uji F di dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar $0,033 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Di bawah ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.639	.044	2932.1916

Sumber: Data output SPSS

Berdasarkan pengujian R^2 koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,639 sehingga dapat diartikan bahwa komite audit dan kualitas audit mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 63,9 % sedangkan 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t dan nilai signifikansi diketahui bahwa variabel komite audit mempunyai tingkat signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite audit yang menjalankan perannya dengan baik yang dibuktikan dengan keaktifannya dalam rapat komite audit mampu meningkatkan kepercayaan investor atas pelaksanaan *good corporate governance* yang baik di dalam perusahaan sehingga mereka bersedia menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Hal ini tercermin dalam harga saham perusahaan yang naik seiring dengan keaktifan komite audit, dan sebaliknya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faley dan Muslichah (2020), Amaliyah dan Herwiyanti (2019) serta Afia dan Arifah (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan

Variabel kualitas audit menghasilkan tingkat signifikansi 0,672 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor dan calon investor tidak memiliki persepsi bahwa besar kecilnya ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap keputusan mereka dalam menginvestasikan dananya dalam sebuah perusahaan atau tinggi rendahnya harga saham tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingrum dan Sitawati (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan

Hasil uji simultan yang dilakukan terhadap variabel komite audit dan kualitas audit menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan hasil uji f dengan signifikansi sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dan kualitas audit menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam memberikan penilaiannya atas kinerja perusahaan. Semakin tinggi peran komite audit dan kualitas audit, nilai perusahaan akan semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS atas pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit mempunyai tingkat signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05 sehingga komite audit terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite audit yang menjalankan perannya dengan baik yang dibuktikan dengan keaktifannya dalam rapat komite audit mampu meningkatkan kepercayaan investor atas pelaksanaan *good corporate governance* yang baik di dalam perusahaan sehingga mereka bersedia menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.
2. Kualitas audit menghasilkan tingkat signifikansi 0,672 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor dan calon investor tidak memiliki persepsi bahwa besar kecilnya ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap keputusan mereka dalam menginvestasikan dananya dalam sebuah perusahaan atau tinggi rendahnya harga saham tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP.
3. Komite audit dan kualitas audit secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan hasil uji f dengan signifikansi sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dan kualitas audit menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam memberikan penilaiannya atas kinerja perusahaan. Semakin tinggi peran komite audit dan kualitas audit, nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel keuangan seperti rasio-rasio keuangan untuk mengetahui faktor-faktor moneter dan non moneter yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian dengan menambahkan industri lain yang bersifat fast moving selain industri *food and beverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, I. N., and Arifah, D. A. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*, 3, 138-155. Retrieved from: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/9747>.
- Alfrah, M. M. (2016). The role of audit quality in firm valuation: Evidence from an emerging capital market with a joint audit requirement. *International Journal of Law and Management*, 58(5), 575–598. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2015-0049>
- Amaliyah, F. & Herwiyanti, E. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Vol 9 No 3 hal 187-200*. DOI: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Darmawang, G., Suratno & Yusuf, M. 2019. Mekanisme Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Korelasinya terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. P. 113-127
- Dewata, dkk. 2015. Pengaruh Board Size dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Politeknik Negeri Sriwijaya*
- Dhani, I. P., & Utama, A. A. G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol 2 No 1*
- Faley, H.G. & Muslichah. 2020. Pengaruh Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 7 No. 2 Oktober 2020*. E-ISSN 2355-2700
- Firdarini, K.C., dan Safaatun, D. 2022. Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage). *Jurnal Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 30(2):87–100. doi: 10.32477/jkb.v30i2.363.
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Indrawan, R & Yaniawati, P. 2017. *Metodologi penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Kurnianingrum dan Sitawati (2020) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal STIE Dharmaputera Semarang*.

- Lusiana, D., & Agustina, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 81–91. Accreditation No. 23/E/KPT/2019
- Maretha, N. & Purwaningsih, A. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Modus Vol 25 No 2 Hal 153-169*
- Mintah, P.A. & Schwadewitz (2018). Audit committee adoption and firm value: evidence from UK financial institutions. *Emerald Insight Vol 1 No 1*
- Mirnayanti dan Rahmawati Iroh. 2022. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika Vol 15 No 01. ISSN :2721-7213. DOI: 10.46306/jbbe.v15i1*
- Modigliani F, Miller M (1958) The cost of capital, corporate finance, and the theory of investment. *Am Econ Rev* 48:261–297
- Mutmainah.(2015),“Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”.*EKSIS*, Vol. 10.No.2.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating, *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Nurokhmah, U, Tohir & Shaferi, I. 2021. Pengaruh Tata Kelola Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks Kompas 100 Periode 2010 - 2019.*Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Vol. 23 No 3 hal 37-54*.
- Purbopangestu, H.W. & Subowo. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Akuntansi*, ISSN 2252 – 6765, Vol 3, No,2014.
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2261–2266.
- Scott, Richard. 2015. *Organizational Theory and Higher Education. Journal of Organization Theory in Education Vol 1 No 1*
- Siyoto, Sandu & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI Lexy
- Sugiono, Joko. 2020. Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance dan Audit terhadap Nilai Perusahaan. *INSPIRASI ; Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol.17, No.2 hal 294-303*.
- Syafitri,T., dkk. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Thaharah & Asyik. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1– 18. <https://doi.org/ISSN : 2460-0585>
- Velnampy, T. (2013). Corporate Governance and Firm Performance: A Study of Sri Lankan Manufacturing Companies. *Journal of Economics and Sustainable Development Vol. 4 (3), 228-235*.

- Wijaya, A. L. (2020). The Effect of Audit Quality on Firm Value: A Case in Indonesian Manufacturing Firm. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.00>
- Yusmaniarti, Febriyanti, and Budi Astuti. 2020. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan.” *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia)* Vol. 10 No. 1 Juni Hal. 50-67 2020 10(1): 50–67.